

**PERAN GANDA BURUH PEREMPUAN PERKEBUNAN  
KELAPA SAWIT DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN KELUARGA  
DI DESA PURWO ASRI KECAMATAN LEMPUING JAYA  
KABUPATEN OKI**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

**Oleh:**

**LESTARI SANIA  
NPM: 1431090058**

**Program Studi: Sosiologi Agama**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2022 M**

**ABSTRAK**  
Oleh  
**Lestari Sania**

Skripsi ini berjudul peran ganda buruh perempuan perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Purwo Asri Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten OKI. Peran ganda merupakan dua peran atau lebih yang dijalankan dalam satu waktu yang bersamaan. Peran ganda merupakan perilaku atau tindakan sosial yang diharapkan dapat menciptakan harmoni keluarga. Ibu-ibu dari keluarga yang berpenghasilan, umumnya melakukan peran ganda karena tuntutan kebutuhan hidup bagi keluarga. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana peran ganda buruh perempuan dalam menyeimbangkan antara pekerjaan dan keluarga, apa saja faktor yang menyebabkan perempuan bekerja di perkebunan kelapa sawit di Desa Purwo Asri Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten OKI, penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun suami berkewajiban sebagai pencari nafkah yang utama dalam keluarga, hal ini tidak menutup kemungkinan bagi istri untuk bekerja sebagai penambah penghasilan keluarga dan tentunya bertujuan untuk mencapai tingkat kesejahteraan. Sebagai seorang istri atau ibu sebaiknya dapat mengatur pengeluaran untuk kebutuhan keluarga dan mengutamakan hal yang terpenting dulu agar dengan penghasilan yang di peroleh dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan tidak ada lagi yang namanya kekurangan.

**Kata Kunci: Peran Ganda, Buruh Perempuan, Kesejahteraan Keluarga**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

**Assalamualaikum wr.wb**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lestari Sania

Npm : 1431090058

Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **PERAN GANDA BURUH PEREMPUAN KELAPA SAWIT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA PURWO ASRI KECAMATAN LEMPUING JAYA KABUPATEN OKI** adalah benar hasil karya sendiri dan tidak ada unsur plagiat. Kecuali beberapa bagian yang disebutkan sebagai rujukan di dalamnya. Apabila di kemudian hari dalam skripsi ini di temukan ketidak sesuaian dengan pernyataan tersebut, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab saya, saya yang menerima sanksi sebagai akibatnya.

Demikian pernyataan ini di buat dengan sebenarnya.

**Wassalamualaikum wr.wb**

Bandar Lampung, 03 Februari 2022



Lestari Sania

1431090058



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703278*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PERAN GANDA BURUH PEREMPUAN PERKEBUNAN  
KELAPA SAWIT DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA PURWO  
ASRI KECAMATAN LEMPUING JAYA KABUPATEN  
OKI**

**Nama : Lestari Sania  
NPM : 1431090058  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

**Untuk di Munaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II**

**Dr. Sohaji, M.Ag**

**NIP.196403101994031001**

**Drs. A. Zaeny, M.Kom.I**

**NIP.196207051995031001**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Sosiologi Agama**

**Siti Badi'ah, M.Ag**

**NIP. 197712252003122001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **PERAN GANDA BURUH PEREMPUAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA PURWO ASRI KECAMATAN LEMPUNG JAYA KABUPATEN OKI**, disusun oleh **LESTARI SANIA, NPM: 1431090058, Prodi: Sosiologi Agama, Fakultas: Ushuluddin dan Studi Agama**, telah diujikan dalam sidang Munaqosah pada Hari / Tanggal **Senin 21 Juni 2021 Waktu : 10.00-12.00 Tempat : Zoom Meeting Room.**

**TIM PENGUJI MUNAQOSAH**

**Ketua : Dr. Siti Badiah, M. Ag**



**Sekretaris : Faisal Adnan Reza, M.Psi.,Psikolog**



**Penguji I : Dr. Suhandi, M. Ag**



**Penguji II : Dr. Shonhaji, M. Ag**



**Penguji III : Drs. A. Zaeny, M. Kom. I**



**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



**Dr. M. Afif Anshori, M. Ag.  
NIP. 196003131989031004**

## MOTTO

إِنَّ كُلَّ أُمَّةٍ فِتْنَةٌ وَفِتْنَةُ أُمَّتِي الْمَالُ

“ *Sesungguhnya setiap umat memiliki ujian dan ujian umatku adalah Harta* ” (HR. Tirmidzi, Ibn Hibban, Al Hakim)



## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, shalawat beserta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman terang menerang semoga kita semua tetap dalam lindungan serta pertolongan, penulis persembahkan sebagai ucapan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang Ayahanda (Syaiful) dan Ibunda teristimewa (Yendra Afrianita) yang telah bersusah payah mengandung, melahirkan, mengasuh, merawat, membimbing serta mendidik putra-putrinya dalam keadaan suka maupun duka. Yang selalu mendo'akan untuk keberhasilan dalam menyelesaikan studi. Cucuran keringat dan pengorbanan serta do'a yang telah menghantarkanku menuju gerbang keberhasilan menyelesaikan studi di universitas islam negeri raden intan lampung.
2. Adikku tersayang Yusuf Anwar yang selalu memberikan semangat. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki, keberkahan untuk Ayahanda, Ibunda dan Adikku serta selalu dalam lindungan Allah SWT.
3. Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin yang sangat saya hormati dan muliakan yang telah mendidik, mengarahkan, dan memberikan motivasi selama saya menempuh pendidikan di kampus tercinta.
4. Kepala dan staf karyawan perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.
5. Teman-teman seperjuangan Shandi Gustiani Budiman, Mira Damayanti, Dinda Oktara, Erna Yanti, yang selama ini telah bersama-sama didalam kemudahan dan kesulitan yang tidak berhenti-henti memberi dorongan untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak yang memberikan bantuan, dukungan dan do'a sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini.
7. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang saya cintai dan banggakan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tak luput dari kekurangan oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk menyempurnakannya. Demikian mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, Februari 2022  
Peneliti

Lestari Sania  
NPM 1431090058





## RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir pada tanggal 26 November 1996 di Pringsewu, peneliti di lahirkan oleh Ibu kandungnya yang bernama Yendra Afrianita, dan Ayah kandungnya yang bernama Syaiful. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Peneliti dilahirkan dari keluarga yang sederhana, namun memiliki kedua orang tua yang sangat bertanggung jawab dalam mengurus anak-anaknya, memiliki Ibu yang sangat menyayangi anak-anaknya dan semangat juang yang tinggi untuk dapat membesarkan anak-anaknya dengan baik sekaligus menjadi motivator untuk anak-anaknya, dan memiliki Ayah yang sangat penyabar dalam menghadapi permasalahan dan sangat bijaksana dalam mengambil keputusan.

Peneliti mulai menempuh pendidikan formal di TK Burnai Timur tamat pada tahun 2002, SD Negeri 1 Burnai Timur pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Teluk Gelam tamat pada tahun 2010, lalu melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Lempuing Jaya tamat pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama mengambil program studi Sosiologi Agama.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul:

### **PERAN GANDA BURUH PEREMPUAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA PUWO ASRI KECAMATAN LEMPUING JAYA KABUPATEN OKI**

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama di Uin Raden Intan Lampung. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan ke haribaan Rasulullah SAW, semoga kita termasuk golongan yang diselamatkan dan masuk kedalam yang terselamatkan di akhirat nanti melalui jalan yang di ridhoi Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) sebagai wujud tridama perguruan tinggi: Pendidikan, Pengabdian masyarakat, dan Penelitian.

Peneliti dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang berupa bimbingan, petunjuk dan nasehat dari beberapa pihak, yaitu kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. M. Afif Anshori, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Siti Badi'ah, M.Ag selaku ketua prodi Sosiologi Agama dan Bapak Faisal Adnan Reza, M. Ag selaku sekretaris prodi Sosiologi Agama yang telah memberikan pengarahan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Shonhaji, M. Ag selaku pembimbing I dan Bapak Drs. A. Zaeny, M. Kom. I selaku pembimbing II, terima kasih

atas keikhlasan dan kesediaannya memberikan bimbingan disela-sela kesibukan, serta memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

5. Bapak dan Ibu dosen prodi Sosiologi Agama dan semua pengajar Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama menempuh perkuliahan hingga selesai.
6. Kepala dan staf karyawan perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.
7. Teman-teman Sosiologi Agama angkatan 2014 kalian sahabat baik yang senantiasa menghibur dengan canda tawa kalian dan memberikan motivasi serta bantuan dalam menyelesaikan studi ini.
8. Semua pihak yang memberikan bantuan dan do'a sehingga terselesaikannya penulisan skripsi.

Tiada ada kata lebih indah selain kata “terima kasih dan maaf” atas semua yang dilakukan. Demikianlah mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, Februari 2022  
Peneliti

Lestari Sania  
Npm 1431090058

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
F. Tinjauan Pustaka .....	7
G. Metode Penelitian.....	8

### **BAB II BURUH PEREMPUAN DAN KESEJAHTERAAN**

#### **KELUARGA**

A. Buruh Perempuan .....	15
1. Pengertian Buruh Perempuan.....	15
2. Bentuk-bentuk Pekerja Buruh Perempuan .....	19
3. Kedudukan Perempuan Dalam Islam .....	22
B. Kesejahteraan Keluarga .....	23
1. Pengertian Kesejahteraan Keluarga.....	23
2. Bentuk-bentuk Keluarga .....	30
C. Teori Gender .....	34

**BAB III BURUH PEREMPUAN PADA PERKEBUNAN  
KELAPA SAWIT DESA PURWO ASRI**

A. Sejarah Singkat Desa Purwo Asri.....	41
1. Keadaan Geografis Desa Purwo Asri.....	41
2. Keadaan Demografis Desa Purwo Asri.....	42
3. Keadaan Sosial Keagamaan Desa Purwo Asri.....	43
B. Kehidupan Sosial Buruh Perempuan Di Perkebunan Kelapa Sawit.....	43
C. Karakteristik Buruh Perempuan.....	46
D. Gambaran Umum Peran Ganda Buruh Perempuan Di Desa Purwo Asri.....	46

**BAB IV PEREMPUAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
KELUARGA**

A. Peran Ganda Perempuan Terhadap Pengaruh Kesejahteraan Keluarga.....	51
B. Factor Yang Menyebabkan Perempuan Bekerja Di Perkebunan Kelapa Sawit.....	53

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>
-------------------------------	-----------

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Pada awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini maka perlu adanya ulasan penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Dalam dengan penegasan judul diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Adapun judul skrikpsi ini yaitu: PERAN GANDA BURUH PEREMPUAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (Studi Di Desa Purwo Asri Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten OKI). Adapun beberapa istilah yang terdapat di dalam judul yang perlu penulis uraikan yaitu sebagai berikut:

Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan. Dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki pekerjaan di luar rumah.<sup>1</sup>Peran ganda dalam penelitian ini adalah perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti menjadi suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan rumah tangga, serta mengasuh dan bekerja sebagai buruh.

Buruh perempuan adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah.<sup>2</sup>Perempuan yang bekerja sebagai buruh perkebunan kelapa sawit di Desa Purwo Asri merupakan ibu-ibu rumah tangga yang bekerja demi memenuhi perekonomian keluarga, ada yang karena ingin membantu suami, bahkan ada yang bekerja karena tidak terbiasa berdiam diri dirumah. Selain itu juga, pekerjaan sebagai buruh perkebunan kelapa sawit hanya mengandalkan tenaga. Mayoritas dari mereka merupakan pendatang dan telah lama menetap di Desa Purwo Asri.

---

<sup>1</sup>Denrich Suryadi, *Gambaran Konflik Emosional Dalam Menentukan Prioritas Peran Ganda*, Jurnal Ilmiah Psikologi Arkhe 1 (Januari, 2004), hal.12.

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:PT.Gramedia Utama, 2008), Edisi Ke Empat, hal.227.

Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik materiil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>3</sup> Kesejahteraan keluarga dalam penelitian ini adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Desa purwo asri pada penelitian ini adalah desa yang mempunyai luas wilayah 2,771.19 hektar dan penduduk berjumlah 2816 jiwa. Kecamatan Lempuing Jaya adalah Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Kecamatan Lempuing Jaya berada tepat di Desa Lubuk Seberuk yang merupakan ibu kota di Kecamatan Lempuing Jaya. Kecamatan Lempuing Jaya awalnya ialah hasil pemecahan dari Kecamatan Lempuing yang saat ini dibagi menjadi dua yaitu Kecamatan Lempuing dan Kecamatan Lempuing Jaya. Kecamatan Lempuing Jaya terdiri 16 Desa, yaitu Desa Purwo Asri, Lubuk Seberuk, Lubuk Makmur, Muara Burnai I, Muara Burnai II, Rantau Durian I, Rantau DurianII, Rantau Durian Asli, Suka Jaya, Suka Maju, Tania Makmur, Lempuing Indah, Tanjung Sari I, Tanjung Sari II, Mukti Sari dan Sungai Belida.

Berdasarkan uraian penegasan judul di atas, maka dapat ditegaskan bahwa peneliti ini akan membahas tentang kegiatan buruh perempuan perkebunan kelapa sawit dan faktor yang menyebabkan perempuan bekerja di perkebunan kelapa sawit.

## **B. Alasan Memilih Judul**

1. Adanya keinginan untuk mengetahui tentang kegiatan buruh perempuan perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan faktor yang menyebabkan perempuan bekerja di perkebunan kelapa sawit.

---

<sup>3</sup>Mongoid, *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, (Jakarta: BKKBN, 1996), hal.10

2. Purwo Asri adalah suatu Desa di Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten OKI, di Desa Purwo Asri ini terdapat perempuan yang bekerja sebagai buruh perkebunan kelapa sawit. Perempuan tersebut memiliki suatu peran ganda, dimana satu sisi menjadi seorang ibu rumah tangga dan seorang buruh perkebunan kelapa sawit atau pencari nafkah buat keluarga. Sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya.
3. Secara akademis masalah ini ada relevansinya dengan disiplin ilmu sosiologi agama yang sedang peneliti perdalam. Disamping itu terjangkaunya tempat penelitian mempermudah peneliti dalam pengumpulan data yang dibutuhkan.
4. Tersedianya referensi yang cukup sehingga memungkinkan bagi penulis untuk membahas judul tersebut.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Peran ganda buruh perempuan menjadi fenomena yang sering dijumpai pada saat sekarang ini, dimana banyak perempuan yang perannya tidak saja sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pekerja guna membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Keterlibatan perempuan melakukan peran ganda merupakan perilaku atau tindakan sosial yang diharapkan dapat menciptakan harmoni keluarga. Ibu-ibu dari keluarga yang berpenghasilan, umumnya melakukan peran ganda karena tuntutan kebutuhan hidup bagi keluarga. Meskipun suami berkewajiban sebagai pencari nafkah yang utama dalam keluarga, hal ini tidak menutup kemungkinan bagi istri untuk bekerja sebagai penambah penghasilan keluarga dan tentunya bertujuan untuk mencapai tingkat kesejahteraan.

Perempuan dituntut untuk memiliki sikap mandiri, disamping suatu kebebasan untuk mengembangkan dirinya sebagai manusia yang sesuai dengan bakat yang telah dimilikinya.<sup>4</sup>

Gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya, bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik,

---

<sup>4</sup>Fauzie Nurdin, *Wanita Islam Dan Transformasi Sosial Keagamaan*, (Yogyakarta: GAMA MEDIA, 2009), hal.32.



emosional, atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap: kuat, rasional, jantan, perkasa. Ciri dari sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan. Semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat perempuan dan laki-laki, yang bisa berubah dari waktu ke waktu serta berbeda dari tempat ke tempat lainnya, maupun berbeda dari suatu kelas ke kelas yang lain.<sup>5</sup>

Gender memiliki perbedaan-perbedaan bentuk antara satu masyarakat dengan masyarakat lain karena norma-norma, adat istiadat, kepercayaan, dan kebiasaan masyarakat yang berbeda. Misalnya, menjadi tukang batu dianggap tidak pantas dilakukan oleh perempuan, tetapi di Bali perempuan biasa menjadi tukang batu atau tukang cat. Kebanyakan masyarakat petani, bekerja kebun adalah tugas laki-laki, sedangkan di sejumlah masyarakat Papua, kerja kebun merupakan tugas utama perempuan, karena berburu adalah tugas utama laki-laki.<sup>6</sup>

Kesejahteraan sosial adalah suatu kegiatan yang terorganisasikan dengan tujuan untuk membantu penyesuaian timbal balik antara individu-individu dengan lingkungan sosial mereka. Tujuan kesejahteraan sosial ini dicapai secara seksama, melalui teknik-teknik dan metode tertentu dengan maksud untuk memungkinkan individu, kelompok, maupun masyarakat memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah penyesuaian diri mereka terhadap perubahan pola-pola masyarakat, serta melalui tindakan kerja sama untuk memperbaiki kondisi-kondisi ekonomi dan sosial.<sup>7</sup>

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterkaitan antara dan emosional serta individu yang berhubungan dengan pribadi dalam mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dalam keluarga.<sup>8</sup> Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu.

---

<sup>5</sup>Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal.8-9.

<sup>6</sup>Wahit Iqbal Mubarak, *Sosiologi untuk Keperawatan: Pengantar dan Teori*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), hal.253-255

<sup>7</sup>Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial: Berwawasan Iman dan Takwa*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal.37

<sup>8</sup>M. Freidman, *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktek*, (Jakarta: EGC, 1998), hal.36

Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga.

Buruh perempuan ialah para perempuan dewasa atau para istri yang mengurus masalah rumah tangga yang menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk mendapatkan balasan berupa pendapatan baik jasmani ataupun rohani. Buruh perempuan dalam hal ini bukanlah mereka yang bekerja di pabrik saja, mereka yang bekerja di kantor dan di lapangan sekalipun juga adalah buruh. Buruh perempuan yang berada di lapangan kerjanya bermacam-macam, seperti ada yang bagian penyemprotan, pemupukkan, dan lain-lain. Sama-sama bekerja untuk menjual waktu, tenaga dan pikiran untuk sejumlah uang bernama upah. Yakni dengan mereka menjadi buruh disebuah perkebunan kelapa sawit di desa Purwo Asri kecamatan Lempuing Jaya.

Buruh perempuan di perkebunan kelapa sawit bekerja di bagian penyemprotan, pemupukkan, mengutip brondolan, dan merapikan pelepah. Hampir semua pekerjaan di perkebunan kelapa sawit tersebut menggunakan pekerjaan secara manual, mulai dari pemungutan brondolan sawit (biji buah sawit yang jatuh), pembibitan, penanaman, pemupukkan, pemanenan buah sawit, serta proses pengangkutan tandan buah ke pengumpulan.<sup>9</sup>

Kondisi buruh perempuan yang bekerja untuk meningkatkan pendapatan, hal itu dapat dilihat dalam pemberian upah, yaitu buruh perempuan mendapat upah lebih rendah daripada buruh laki-laki. Alasan memberi upah yang berbeda adalah jenis pekerjaan yang dilakukan buruh laki-laki lebih berat daripada jenis pekerjaan yang dilakukan buruh perempuan. Selain dilingkungan kerja, buruh perempuan di dalam rumah tangganya sendiri masih dibebani dengan pekerjaan rumah tangga, misalnya membereskan urusan rumah tangga sebelum suami bangun di pagi hari. Semua itu memperlihatkan bahwa kepedulian buruh perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Yanti Buruh Perempuan, Purwo Asri, *Wawancara*, Tanggal 29 Mei 2018

<sup>10</sup>Sari Buruh Perempuan, Purwo Asri, *Wawancara*, Tanggal 29 Mei 2018

Permasalahan yang terjadi pada perempuan bekerja menjadi buruh di perkebunan kelapa sawit di Desa Purwo Asri, Kurangnya pendapatan yang dihasilkan suami sebagai kepala rumah tangga dan pencari nafkah membuat sebagian besar wanita ikut serta bekerja guna memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan latar pendidikan yang minim, membuat sejumlah wanita mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan yang terjadi di Desa Purwo Asri tersebut. Di Desa Purwo Asri terdapat ada beberapa perempuan yang memiliki peran ganda yaitu sebagai seorang ibu rumah tangga dan sebagai buruh perempuan perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran ganda perempuan terhadap pengaruh kesejahteraan keluarga?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan perempuan bekerja di perkebunan kelapa sawit di Desa Purwo Asri Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten OKI?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran ganda perempuan terhadap pengaruh kesejahteraan keluarga.
- b. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan perempuan bekerja di perkebunan kelapa sawit di Desa Purwo Asri Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten OKI.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menambah masukan dalam pengembangan wacana berpikir bagi peneliti sebagai sarana penerapan ilmu yang bersifat teori yang selama ini telah dipelajari.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan yang ada di Fakultas Ushuluddin dan khususnya pada jurusan Sosiologi Agama.
- c. Untuk menambah wawasan tentang Peran Ganda Buruh Perempuan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dilakukan, idealnya agar peneliti mengetahui hal-hal apa yang telah diteliti dan yang belum diteliti. Sekalipun penelitian telah terjadi di lokasi tersebut namun, harus ada perbedaan dari penelitian yang sudah dilakukan sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian. Terdapat beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan terkait dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul "*Relasi Gender Pada Keluarga Perempuan Pedagang di Pasar Klewer Kota Surakarta*", yang ditulis pada tahun 2010 oleh Indah Astuti, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Sosiologi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Skripsi ini yang menjelaskan tentang di dalam pasar tradisional perempuan memainkan peranan penting dalam aktivitas perdagangan. Perempuan mampu menasejajarkan diri dengan kaum laki-laki dalam posisi sebagai pemegang aktivitas pasar tradisional. Perempuan bahkan memiliki kemampuan lebih didalam ruang publik sebagai penjual.
2. Skripsi yang berjudul "*Dampak Peran Ganda Perempuan Terhadap Keluarga dan Kegiatan Sosial di Masyarakat*", yang ditulis pada tahun 2011 oleh Nurjannah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi ini menyimpulkan bahwa perempuan terutama ibu rumah tangga yang bekerja, mempunyai banyak aktivitas. Mereka tidak hanya menjalankan perannya sebagai seorang ibu rumah tangga tetapi juga menjalankan perannya sebagai seorang pekerja. Selain itu mereka juga masih memiliki pribadi (individu) dalam rangka pemenuhan kebutuhan individu mereka dan juga peran perempuan dalam kegiatan sosial di masyarakat.

3. Skripsi yang berjudul “*Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Mendukung Ekonomi Keluarga Miskin*”, yang ditulis pada tahun 2016 oleh Erfiani S. Wardani, Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945. Skripsi ini yang menjelaskan tentang mengenai ibu rumah tangga yang memilih untuk bekerja karena waktu luang yang ada dirumah lebih banyak sehingga mereka jenuh, tetapi pada rumah tangga miskin yaitu sebuah keharusan bagi istri untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga.

Perbedaan yang penulis temukan pada judul skripsi di atas dengan judul skripsi penulis sendiri ialah, masing-masing judul diatas sudah terlihat jelas ada perbedaannya, ada yang perempuan mampu menyetarakan diri dengan laki-laki dalam posisi sebagai pemegang aktivitas pasar tradisional, ada yang dampak peran ganda perempuan terhadap keluarga dan kegiatan sosial di masyarakat, tetapi ia berfokus terhadap keluarga, dan peran ibu rumah tangga yang memilih bekerja untuk memenuhi ekonomi rumah tangga. Sedangkan punya penulis sendiri mengenai bagaimana aktivitas peran ganda buruh perempuan, serta faktor yang menyebabkan perempuan bekerja di perkebunan kelapa sawit. Akan tetapi punya penulis lebih fokus pada buruh perempuan saja.

## **G. Metode Penelitian**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan agar nantinya dapat mendukung kesempurnaan penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Dilihat dari tempat penelitian, jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan *field research*. Seperti yang dijelaskan oleh M. Iqbal Hasan dalam bukunya *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* bahwa penelitian lapangan pada hakikatnya yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau responden.<sup>11</sup> Dalam hal ini peneliti menjadikan perempuan di Desa

---

<sup>11</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002), hal.11.

Purwo Asri Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten OKI sebagai objek penelitian, karena di Desa Purwo Asri adabeberapa perempuan yang memiliki peran ganda yaitu sebagai seorang ibu rumah tangga dan sebagai buruh perkebunan kelapa sawit sehingga peneliti akan meneliti di desa tersebut.

### **b. Sifat Penelitian**

Penelitian bersifat deskriptif analisis adalah penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (deskripsi) lengkap tentang sesuatu yang sedang diteliti. Sifat penelitian ini untuk menggambarkan atau mengangkat data sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan. Sebagaimana diungkapkan oleh Mardalis, bahwa pendekatan untuk menggambarkan, memaparkan, mencatat, menganalisa kondisi yang ada dan sedang terjadi.<sup>12</sup>

Penelitian deskriptif ini penulis gunakan dalam menjelaskan Peran Ganda Buruh Perempuan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Purwo Asri Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten OKI.

## **2. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dapat pula didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang diteliti. Populasi sebagai konsep dalam metode penelitian mengacu pada setiap individu yang memiliki karakter yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti yang kemudian mereka dilibatkan dalam proses penelitian sebagai sumber data.<sup>13</sup>Jumlah keseluruhan populasi pada penelitian yakni 180 Orang.

---

<sup>12</sup>Rony Kountur, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal.43.

<sup>13</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep-konsep Kunci*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015) Cet. Ke-1, hal.250.

### **b. Sampel**

Sampel merupakan bagian populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.<sup>14</sup>

Dalam pengambilan sampel ini, penulis menggunakan tehnik purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kita memilih orang sebagai sampel dengan memilih orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki dengan topik penelitian kita.<sup>15</sup>

Penelitian ini menggali data seluas-luasnya dari pihak yang terlibat dalam meneliti Desa Purwo Asri Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten OKI. Pihak-pihak tersebut yaitu: buruh perempuan yang sudah berkeluarga.

## **3. Sumber Data**

### **a. Data Primer**

Data Primer merupakan data utama yang digunakan peneliti untuk memperoleh jawaban atas masalah penelitian yang sedang dikaji, sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai pokok yang diperoleh melalui interview dan observasi, dalam penelitian ini untuk menjadi sumber data primer adalah buruh perempuan.<sup>16</sup>

Data primer dalam studi lapangan pada penelitian ini didapatkan dari hasil pengamatan (*observasi*) berupa catatan peristiwa serta situasi pada waktu penelitian berlangsung. Wawancara (*interview*) berupa pertanyaan yang ajukan penulis kepada informan, serta penyelidikan terhadap permasalahan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah perempuan terutama beberapa buruh perempuan perkebunan kelapa sawit di Desa Purwo Asri Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten OKI.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang sudah jadi biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>*Ibid*, hal. 269.

<sup>15</sup>*Ibid*, hal. 318.

<sup>16</sup>*Ibid*, hal. 67.

<sup>17</sup>Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), hal. 21.

Kedua data tersebut digunakan dengan saling melengkapi, karena data yang ada dilapangan tidak akan sempurna apabila tidak ditunjang dengan data perpustakaan. Dengan mempergunakan kedua sumber data tersebut maka data yang terhimpun dapat memberikan validitas dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiarto metode pengumpulan data merupakan suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan, dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu. Tujuan pengumpulan data yaitu untuk memperoleh fakta yang diperlukan untuk mencapai tujuan riset.<sup>18</sup>

##### **a. Metode Observasi (pengamatan)**

Observasi yaitu pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti.<sup>19</sup>

Observasi yang penulis lakukan dilapangan difokuskan pada pengamatan-pengamatan terhadap segala kegiatan yang berhubungan dengan “ Peran Ganda Buruh Perempuan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Purwo Asri ” di Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten OKI.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan yaitu dengan cara peneliti berada dilokasi penelitian hanya pada saat melaksanakan penelitian dan tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan karena disamping melakukan pengamatan dan pencatatan juga dapat berkecimpung dalam masyarakat itu secara langsung.

##### **b. Metode Interview (wawancara)**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Sugiarto, *Teknik Sampling*, (Jakarta, Gramedia, 2003), hal. 66.

<sup>19</sup> Joko Subagio, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal.15.



Akan tetapi selain personal Interview peneliti juga membutuhkan informan ( orang yang memberikan informasi, sumber informasi, dan sumber data ) lain untuk diwawancarai, yang gunanya untuk mengetahui informasi tentang masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan informan lain adalah Kepala Desa, Mandor perkebunan Kelapa Sawit, Karyawan, Dan Buruh Perempuan perkebunan Kelapa Sawit di Desa Purwo Asri untuk menambah Validnya data yang diperoleh.

### **c. Metode Dokumentasi**

Dokumen adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.

Dokumentasi ini digunakan untuk mempermudah dalam mengecek kebenaran suatu kejadian ataupun data-data yang akan disajikan oleh peneliti. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku harian, laporan dokumen lainnya, foto-foto dan peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh buruh perempuan perkebunan kelapa sawit, serta untuk mendapatkan data kondisi Desa Purwo Asri.

## **5. Pendekatan**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Sosiologi Gender. Sosiologi Gender adalah kajian terhadap persamaan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan, peranan antara laki-laki dan perempuan yang saling berinteraksi dalam suatu masyarakat, serta kesetaraan antara laki-laki dan perempuan yang saling berinteraksi dalam suatu masyarakat.

## **6. Analisa Data**

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit tertentu untuk menentukan

---

<sup>20</sup>Bagong Suyanto, Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal

sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif, yang dimaksud dengan analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>21</sup>

Dalam hal ini, penulis dapat langsung meneliti peran ganda buruh perempuan perkebunan kelapa sawit yang terjadi di lokasi penelitian. Sehingga ditemukan faktor-faktor yang menyebabkan istri bekerja dan aktivitas peran ganda buruh perempuan yang bekerja pada perkebunan kelapa sawit.



---

<sup>21</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 140.



## **BAB II**

### **PEREMPUAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

#### **A. Buruh Perempuan**

##### **1. Pengertian Buruh Perempuan**

Perempuan merupakan suatu individu yang memiliki harapan-harapan, kebutuhan, minat dan potensi dalam dirinya untuk mengaktualisasikan diri seoptimal mungkin demi pengembangan dirinya. Jumlah penduduk perempuan di Indonesia yang sangat besar menjadi sumber daya manusia yang potensial dalam pembangunan. Seiring perkembangan jaman, perempuan kini mulai merambah cakupan wilayah kerja untuk memperluas ruang gerak yang awalnya hanya dapat dimasuki oleh laki-laki. Hal ini disebabkan adanya peran ganda dari perempuan selain peran domestik. Peran tersebut adalah peran transisi, dimana perempuan sebagai tenaga kerja yang ikut turut aktif untuk mencari nafkah di berbagai kegiatan sesuai dengan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki.<sup>22</sup>

Sejak abad ke-21 perempuan dituntut untuk memiliki sikap mandiri, disamping suatu kebebasan untuk mengembangkan dirinya sebagai manusia yang sesuai dengan bakat yang telah dimilikinya. Profil perempuan Indonesia saat ini dapat digambarkan sebagai manusia yang harus hidup dalam situasi dilematis. Disisi lain perempuan Indonesia dituntut untuk berperan dalam semua sektor, tetapi disisi lain muncullah tuntutan lain agar perempuan tidak melupakan kodrat mereka.

Fenomena perempuan yang bekerja di luar rumah oleh banyak pihak masih dianggap sebagai sesuatu yang relatif baru bagi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, masyarakat biasanya mengikuti sepak terjang perempuan dengan menggunakan “kaca pembesar” dan langsung menilai pantas atau tidaknya berdasarkan nilai-nilai yang berlaku.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Jane Cary Peck, *Wanita dan Keluarga*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hal.12

<sup>23</sup>Mayling OG, dkk. *Perempuan Indonesia Dulu dan Kini* (Cet. 1; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal. 218.

Sebab lain yang mengakibatkan terjadinya kegelisahan mengenai keadaan keluarga ialah masalah pekerjaan perempuan. Karena susunan pekerjaan dibuat berdasarkan bentuk keluarga yang konvensional, maka jika perempuan bekerja di luar rumah, akan terjadi ketegangan baik pada perempuan sendiri maupun pada keluarga mereka. Perempuan seperti ini tidak begitu mampu menyelenggarakan perjamuan untuk tamu-tamu suami mereka dan mereka mungkin juga harus mengadakan perjamuan untuk tamu-tamu mereka sendiri. Ketegangan di dalam pekerjaan atau antusiasme mengenai suatu proyek kerja perempuan dapat sangat mengurangi kesediaan waktu dan tenaga emosional mereka untuk menenangkan urat syaraf yang tegang dari sang suami. Perempuan yang bekerja di luar tidak mempunyai begitu banyak waktu bagi anak-anak mereka, untuk mengantarkan mereka ke sekolah atau ke rumah teman, membantu pekerjaan rumah dan menyediakan makanan kecil setelah anak-anak pulang dari sekolah. Memang benar bahwa perempuan yang bekerja di luar rumah dibebani tugas ganda, yaitu melaksanakan pekerjaan yang mendapat gaji di luar rumah serta melakukan tugas rumah tangga setelah mereka pulang dari pekerjaan mereka.<sup>24</sup>

Buruh perempuan adalah orang yang bekerja dengan menerima upah. Dengan dipadankannya istilah pekerja dengan buruh perempuan merupakan kompromi setelah dalam kurun waktu yang amat panjang dua istilah tersebut bertarung untung dapat diterima oleh masyarakat.<sup>25</sup>

Menurut partini upah merupakan salah satu indikasi dari tingkat pendapatan keluarga dan secara lebih jauh tingkat pendapatan ini akan menjadi ukuran dari tingkat kesejahteraan suatu keluarga. Upah kerja yang diterima oleh perempuan biasanya rendah daripada upah yang diterima pekerja laki-laki. Hal ini berkaitan erat dengan adanya ketidakadilan yang menyangkut stereotipe yang bersifat gender.<sup>26</sup>

Meskipun perempuan telah menghabiskan waktu untuk ikut mencari nafkah, laki-laki tetap dianggap sebagai pencari nafkah utama

---

<sup>24</sup>*Ibid*, hal. 24

<sup>25</sup>Abdul Rahmad Budiono, *Hukum Perburuhan*, (Jakarta: PT.Indeks, 2009), Cet-1, hal.5

<sup>26</sup>YMS Yulianti, M Poernomo, *Sosiologi Pedesaan*, (Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama, 2003), hal.62

sehingga sudah sepantasnya perempuan memperoleh upah yang lebih rendah.<sup>27</sup>

Menurut Marx bahwa perempuan tersubordinasi di dalam pekerjaan yang memiliki prestise rendah dan juga berupah rendah karena perempuan mengandung anak sehingga harus mengutamakan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Salah satu jenis pekerjaan yang kemudian dipilih oleh sebagian besar perempuan dan sesuai dengan kondisi masyarakat tersebut adalah sebagai buruh.<sup>28</sup>

Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat dan pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Kondisi inilah yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya menekuni sektor domestik (mengurus rumah tangga), kemudian ikut berpartisipasi di sektor publik dengan ikut serta menopang perekonomian keluarga.

Gejala keterlibatan wanita diluar rumah menandakan bahwa perempuan telah berusaha merekonstruksi sejarah hidupnya, dengan membangun identitas baru bagi dirinya, tidak hanya sebagai ibu/istri, tetapi juga sebagai pekerja atau wanita karier.<sup>29</sup> Perempuan hanya merupakan pekerja sampingan yang membantu suami dan memberikan tambahan kontribusi tambahan ekonomi bagi rumah tangganya.

Menurut Scanzoni dan Scanzoni pria diharapkan melakukan peran yang bersifat instrumental yaitu berorientasi pada pekerjaan untuk memperoleh nafkah (task orientated), sedang wanita harus melakukan peran yang bersifat ekspresif, yang berorientasi pada emosi manusia serta hubungannya dengan orang lain (people oriented).<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Ibid, hal.64

<sup>28</sup> S.K Sanderson, *Makro Sosiologi: Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*, (Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2003), hal.414

<sup>29</sup> Abdullah, Irwan, *Sangkan Paran Gender*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal.13

<sup>30</sup> Tapi Omas Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), hal.44

Untuk kegiatan ekonomi, aksi seorang wanita dalam mencari nafkah dianggap sangat kecil apabila dibandingkan dengan laki-laki.<sup>31</sup> Ketika perempuan memasuki tenaga kerja, karena mereka dipandang tergantung secara ekonomi pada suami mereka, mereka diberi upah rendah, status rendah, dan bekerja sebagian waktu. Pekerjaan mereka dipandang sekunder dan pelengkap saja bagi penghasil suami.<sup>32</sup>

## 2. Bentuk-bentuk Pekerja Buruh Perempuan

Buruh merupakan orang yang bekerja untuk orang lain yang mempunyai suatu usaha kemudian mendapatkan upah atau imbalan sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Upah biasanya diberikan secara harian maupun bulanan tergantung dari hasil kesepakatan yang telah disetujui.

### Konsep Kerja dan Buruh Perempuan

Tenaga kerja adalah orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dan pekerja atau buruh adalah orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan. Setiap tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama tanpa adanya diskriminasi dalam memperoleh pekerjaan. Wanita dari dahulu sudah bekerja, tetapi baru pada masyarakat industri modernlah mereka itu berhak memasuki pasaran, tenaga kerja sendiri, untuk memperoleh pekerjaan dan promosi tanpa bantuan atau perkenaan laki-laki. Wanita telah (meskipun dalam jumlah yang kecil) di berikan kedudukan yang tinggi dalam segala jenis pekerjaan. Banyak kemungkinan, pada permulaan abad ini, sedikit sekali wanita bekerja kecuali mereka yang terdorong oleh karena itu kemiskinan. Sekarang ini lebih banyak yang bekerja untuk menambah tingkat kehidupan keluarga, atau karena mereka ingin bekerja. Sehingga kesempatan dan keberadaan perempuan untuk memasuki dunia kerja pun semakin terbuka lebar.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Yuliati, Poernomo, Op.Cit. hal.272

<sup>32</sup> Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Fungsionalisme Hingga Postmodernisme*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), hal.127

<sup>33</sup> Goode, W. J. *Sosiologi keluarga*.(Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara, 2004), hal.153

Wanita sebagai tenaga kerja sekalipun di negara maju ternyata memperoleh lapangan pekerjaan yang lebih terbatas dari pada pria. Jenis pekerjaan wanita sangat di tentukan oleh seks, berlawanan pria. Pekerjaan wanita selalu di hubungkan dengan sektor domestik. Pada umumnya wanita bekerja pada bidang yang merupakan pekerjaan domestik, misal: guru, perawat, pramuniaga, dan sekretaris yang lebih banyak memerlukan keahlian manual. Bagi wanita miskin, bekerja bukan merupakan tawaran tetapi suatu strategi untuk menopang kebutuhan ekonomi.

Berkaitan dengan dunia publik yang menjadi dominasi kaum laki-laki, mereka dianggap memiliki kemampuan yang lebih di bandingkan kaum perempuan. Laki-laki dianggap memiliki sikap sosial, tanggung jawab, serta fisik yang lebih di bandingkan kaum perempuan. Sehingga pada akhirnya laki-laki mendominasi banyak sekali posisi dalam dunia publik. Baik dalam pekerjaan, kemasyarakatan, politik dan lain sebagainya. Namun, seiring dengan perkembangan jaman dan globalisasi yang terjadi dewasa ini. Perempuan juga semakin memiliki kesempatan terbuka untuk memasuki dunia publik, yang dahulu hanya menjadi dominasi kaum laki-laki. Seperti yang di ungkapkan oleh Abdul Jalil bahwa di dalam islam laki-laki dan perempuan memiliki derajat yang sama. Keduanya juga sama-sama memiliki kewajiban dan hak, termasuk hak untuk berkarya dan bekerja. Mengingat bahwa yang akan dicapai oleh sebuah pekerjaan adalah hasil, maka setiap orang baik laki-laki maupun perempuan bisa menjadi buruh.

Bekerja diluar rumah atau bekerja di sektor publik adalah tugas pria sehingga kalau wanita bekerja di sektor publik, itu dianggap tidak wajar. Ia meninggalkan tugas-tugasnya yang menurut nilai budaya yang ada harus dia memikulnya.<sup>34</sup>

2. Bentuk pekerja buruh perempuan terdiri dari, yaitu:
  - a. Buruh harian, buruh yang menerima upah berdasarkan hari masuk kerja
  - b. Buruh kasar, buruh yang menggunakan tenaga fisiknya karena tidak mempunyai keahlian dibidang tertentu.

---

<sup>34</sup> Tapi Omas Ihromi, Sulistyowati Irianto, Dan Achie S.Luhulima, *Penghapusan Diskriminasi Terhadap Wanita*, (Penerbit Alumni, 2000), hal.69-70



Buruh perempuan di perkebunan kelapa sawit sangat rentan terhadap gangguan kesehatan akibat paparan pestisida serta bahan kimia lain, karena mayoritas buruh perempuan bekerja sebagai penyemprot dan pemupuk. Dalam beberapa kasus menurut Sawit Watch, ditemukan buruh perempuan yang sedang hamil, menyusui mendapatkan beban kerja sebagai penyemprot yang tentunya sangat rentan terhadap kesehatan janin dan bayi yang baru dilahirkan.<sup>35</sup>

Meningkatnya peran perempuan sebagai pencari nafkah dan kenyataan bahwa mereka juga berperan untuk meningkatkan kedudukan keluarga (*family statusproduction*), bertambah pula masalah-masalah yang timbul. Kedua peran tersebut sama-sama membutuhkan waktu, tenaga, dan perhatian, sehingga jika peran yang satu dilakukan dengan baik, maka yang lain terabaikan sehingga timbullah konflik peran. Seorang istri yang menjadi ibu rumah tangga dan pencari nafkah (berperan ganda) harus memenuhi tugas dan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga dan diharapkan dapat menjalankan peranannya sebagai seorang istri dan pencari nafkah.<sup>36</sup>

Seorang perempuan mempunyai peran dalam kehidupan berumah tangga untuk mengatur segala urusan rumah tangga, terutama memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya. Pengertian secara umum, studi perempuan berarti segala studi yang fokus perhatiannya tentang perempuan misalnya, studi tentang sejarah perempuan, tentang faktor-faktor yang memengaruhi posisi perempuan di masyarakat yang berbeda-beda, tentang perempuan dicerminkan dalam sastra atau kesenian, dan bagaimana feminitas diciptakan dan subyektifitas terbentuk, bisa digolongkan dalam studi perempuan. Apabila perempuan dilihat secara historis, yaitu sebagai perwujudan dari kesadaran yang semakin besar akan hubungan-hubungan khusus atas dasar jenis kelamin.

Loekman Soetrisno dalam bukunya mengatakan, bahwa perempuan dituntut untuk memiliki suatu sikap mandiri, disamping suatu kebebasan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat

---

<sup>35</sup> Agus Supriyatna, "Derita Buruh Perempuan Diladang Sawit" (On-Line), Tersedia Di: <http://www.Vebma.Com/Wanita/Derita-Buruh-Perempuan-Di-Ladang-Sawit/10930> (17 September 2018)

<sup>36</sup> Tapi Omah Ihromi, *Para Ibu yang Berperan Tunggal dan Berperan Ganda* (Cet. 1; Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 1990), hal. 3.

yang dimilikinya, disatu sisi perempuan dituntut untuk berperan semua aktor, tetapi disisi lain muncul pulatuntunan lain agar perempuan tidak melupakn kodrat mereka sebagai perempuan.<sup>37</sup>

Peranan perempuan dalam lingkungan keluarga sangat penting, oleh karena itu sesuai dengan kedudukantugas dan fungsinya, maka perempuan dalam keluarga mempunyai peranan sebagaiberikut;

a. Perempuan sebagai anggota keluarga.

Di dalam hokum Islam, kedudukan perempuan dalam keluarga sangat mulia dan terhormat, oleh karena itu seorang perempuan harus dihormati dan dihargai, ibudalam kelompok keluarga merupakan tumpuan harapan pemenuhan rasa amandan rasa kasih sayang setiap anggota keluarganya, hal yang dimaksud dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan kesehatan fisik danmental setiap anggota masyarakat.

b. Perempuan sebagai ibu rumah tangga

Peranan perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga yang bahagia, yang mana perempuan berperan sebagai ibu yang melahirkan anak dan merawat, memelihara dan juga mengayomi anggota keluarganya.

c. Perempuan sebagai istri

Peranan perempuan sebagai istri yang mendampingi suami, tidak kalah pentingnya dengan peranan istri sebagai ibu rumahtangga. Melaksanakan tugas sebagai istri tentu akan banyak menemui bermacam-macam cobaan dan ujian, juga mendapatkan kesempurnaan dalam keluarga.

d. Perempuan sebagai pencari nafkah

Perempuan masuk dalam dunia kerja secara umum, biasanya terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi keluarga yang terus meningkat, dan tidak seimbang dengan pendapatan yang tidak ikut meningkat. Hal ini banyak terjadi pada lapisan masyarakat bawah, bisa kita lihat bahwa kontribusi perempuan

---

<sup>37</sup>Loekman Soetrisno, *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan* (Cet. 1; Yogyakarta: Kanisius, 1997), hal. 62.

terhadap penghasilan keluarga dalam lapisan menengah kebawahsangat tinggi.<sup>38</sup>

### 3. Kedudukan Perempuan Dalam Islam

Wanita dalam kehidupan masyarakat diakui sebagai bagian dari *rahmatan lil' alamin*. Dalam islam diajarkan adanya persamaan antarmanusia, baik antara pria dan wanita maupun antar bangsa, suku dan keturunan. Dalam pandangan manusia, perbedaan yang meninggikan atau merendahkan seseorang sesungguhnya hanya nilai pengabdian dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Kejadian manusia berpasangan antara pria dan wanita merupakan bukti nyata akan adanya rahmat Allah SWT.

Ajaran Islam pada hakikatnya memberikan perhatian sangat besar dan kedudukan terhormat pada wanita. Dalam surat al-Hujaraat, ayat 13:

“Hai manusia. Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Sejalan dengan ayat yang sebelumnya, terdapat kejelasan bahwa manusia diciptakan-Nya berbagai-bagai bangsa dan suku-suku bangsa, berbeda-beda ras dan warna kulit bukan untuk saling mencemooh (antara bangsa maju dengan bangsa terbelakang; antara si kaya dengan si miskin; orang berpangkat dengan buruh-nya) dan merusak satu sama lain, tetapi agar saling mengenal dan saling menolong. Allah tidak menyukai orang-orang yang memperlihatkan kesombongan dengan keturunannya, kepangkatan atau kekayaannya. Karena dalam pandangan Islam, kemuliaan manusia tidak diukur dengan keturunan atau kekayaannya, melainkan yang paling mulia di sisi Allah hanyalah orang yang paling bertakwa kepada-Nya.

Dengan tegas Islam mengajarkan dalam Al-qur'an, menolak pandangan-pandangan masyarakat yang membedakan (lelaki dan perempuan) dengan menyatakan bahwa keduanya berasal dari satu

---

<sup>38</sup>Suratih, dkk, *Dilema Perempuan antara Industri Rumah Tangga dan Aktifitas Domestik* (Cet. 1; Yogyakarta: Aditya Media, 1999), hal. 44.

jenis yang sama dan dari keduanya secara bersama-sama Tuhan mengembangbiakkan keturunannya, baik yang pria maupun yang wanita.<sup>39</sup>

## **B. Kesejahteraan Keluarga**

### **1. Pengertian Kesejahteraan Keluarga**

Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.<sup>40</sup> Menurut Undang-undang No 11 tahun 2009, Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>41</sup>

Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain :

- a. Sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat,
- b. Struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat,
- c. Potensi regional (sumberdaya alam, lingkungan dan infrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi, dan
- d. Kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional dan global.
- e. Kesejahteraan keluarga adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang

---

<sup>39</sup>Fauzie Nurdin, *Op.cit.*, hal.31-33

<sup>40</sup> Undang-undang Republik Indonesia No.6 Tahun 1974 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial Pasal 2 Ayat 1.

<sup>41</sup> Undang-undang No.11 Tahun 2009, Tentang Kesejahteraan Sosial.

serasi, selaras, dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.<sup>42</sup>

### Peran Ibu dalam Keluarga

Ibu adalah sosok yang berperangai lemah lembut, dan lebih dari itu sosok ibu baik adalah yang telah membuktikan cintanya dengan kesediaannya berkorban bagi keluarga. Pencitraan seperti inilah, yang seringkali kita dengar sebagai bentuk pencitraan terhadap sosok ibu yang baik. yang berarti, ibu juga sebagai sosok istri bersedia mengorbankan segala tenaga, waktu dan pikiran untuk melayani keluarganya. Mengerjakan semua pekerjaan rumah tangga, mulai dari mengasuh anak, memasak, mencuci, dan menjamin kebersihan rumah bagi anggota rumah keluarga yang lain.

Penilaian terhadap pekerjaan ibu rumah tangga seperti mencuci, memasak, mengurus anak, dan lain sebagainya tidak pernah dipandang sebagai suatu pekerjaan yang produktif. Sebab ini adalah pekerjaan ibu rumah tangga yang tidak pernah dinilai dari segi ekonomisnya. Dan banyak orang yang menganggap bahwa hal tersebut “lumrah” pekerjaannya wanita, dan ibu pun tidak mendapatkan upah dari pekerjaan tersebut dalam bentuk materi namun bila ditinjau lebih dalam, tugas dan peran-peran ibu adalah sebuah tanggung jawab terhadap keluarga.

Dalam kenyataannya kerja rumahan mencakup berbagai jenis pekerjaan yang umumnya dilakukan perempuan, baik domestik maupun publik. Walaupun demikian dalam industri rumah tangga tetap menempatkan pekerjaan perempuan dalam status yang rendah. Pekerjaan ibu dalam kehidupan rumah tangga memang tidak terlepas dari tugas kerumahtanggaan. Sehingga seringkali pekerjaan yang dilakukan oleh ibu dalam rana domestik ini, sebagai pekerjaan yang tidak produktif.

Walaupun demikian peran seorang ibu melebihi siapapun sosoknya adalah sosok satu satunya orang yang dapat mengurus anak dengan baik. Sosok yang secara ajaib dan penuh dengan tanggung jawab terhadap kehidupan dan nasib anaknya. Tugas seorang ibu sekaligus

---

<sup>42</sup> BKKBN, *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, (Jakarta: BKKBN, 1995), hal.2

istri bagi suami, bukanlah tugas yang mudah. Terlepas dari peran-peran serta tugas pekerjaan rumah tangga atau domestik. Seorang ibu juga bertanggung jawab terhadap pengasuhan dan kehidupan anaknya. Seperti yang diungkapkan oleh Brazelton peranan wanita yang paling penting adalah tinggal di dalam rumah, dan menjadi ibu bagi anak-anaknya stigma atau pandangan seperti ini sudah menjadi tradisi dalam kebanyakan kehidupan masyarakat, sebab peran ibu yang utama adalah mengurus permasalahan rumah tangga serta perannya terhadap pengasuhan anak.

Ibu rumah tangga di seluruh dunia melakukan berbagai macam tugas yang memiliki satu kesamaan yakni tugas rantai dalam rumah tangga. Seperti memasak, mencuci pakaian, merawat anak, menyediakan makanan bagi keluarga, serta menjamin kebersihan dalam rumah. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa sosok ibu memiliki peranan yang sangat sentral serta pokok, dalam keberlangsungan mata rantai rumah tangga. Tugas serta peran yang melekat pada sosok ibu, selalu dikaitkan dengan peran-peran atas pekerjaan di dalam rumah tangga.<sup>43</sup>

Dalam kenyataan sehari-hari jelas sekali bahwa istri berperan besar dalam keluarga dan masyarakat seperti terlihat dari jaringan matrefokalnya, sehingga perannya sangat sentral dalam mengatur ekonomi keluarga atau merencanakan pendidikan anak. Selain berperan dalam mengurus permasalahan rumah tangga, seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, serta pengasuhan anak. Sosok ibu juga memegang peranan penting dalam pengelolaan keuangan keluarga. Memang seorang bapak adalah pencari nafkah bagi keluarga, akan tetapi ibu juga memegang peranan penting dalam mengontrol keuangan keluarganya tersebut. Disamping itu ibu juga senantiasa menjadi sosok yang memperhatikan pendidikan anak. Dengan bekerjanya suami di luar rumah, maka pelimpahan masalah pendidikan menjadi tanggung jawab seorang ibu. Yang memang seluruh waktunya di dedikasikan untuk keluarga.

Kuswardinah mengatakan, bahwa untuk menciptakan suatu keluarga yang baik perlu didukung hal sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> Murdiyatomoko dan Handayani, R, *.Interaksi Sosial dalam Dinamika*. (2008), hal. 145

- a. Kesehatan jasmani harus diperhatikan, mulai dari kesehatan suami, istri, dan kesehatan anak sejak dalam kandungan, usia balita, hingga dewasa, gizi keluarga, hidup bersih serta teratur.
- b. Kesehatan rohani harus diperhatikan, mulai dari sikap perilaku orang tua sejak anak masih dalam kandungan, mengajarkan pendidikan moral, sosial, dan agama dalam keluarga, serta menjadi tauladan bagi anak-anaknya.
- c. Ekonomi keluarga yang dapat menunjang kehidupan rumah tangga, yaitu adanya keseimbangan antara penghasilan dan pengeluaran, menentukan skala prioritas, menambah pendapatan keluarga dengan kesempatan wanita sebagai ibu rumah tangga yang bekerja atau berwiraswasta.<sup>44</sup>

Keluarga adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari individu-individu yang bergabung dan berinteraksi secara teratur antara satu dengan yang lain yang diwujudkan dengan adanya saling ketergantungan dan berhubungan untuk mencapai tujuan bersama.

Dari pengertian tentang keluarga di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik keluarga adalah:

- a. Terdiri dari dua atau lebih individu yang diikat oleh hubungan darah, perkawinan atau adopsi;
- b. Anggota keluarga biasanya hidup bersama, atau jika terpisah mereka tetap memerhatikan satu sama lain;
- c. Anggota keluarga berinteraksi satu sama lain dan masing-masing mempunyai peran sosial: yaitu sebagai suami, istri, anak, kakak dan adik;
- d. Mempunyai tujuan menciptakan dan mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, psikologis, dan sosial para anggotanya.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa keluarga juga merupakan suatu sistem. Sebagai sistem, keluarga mempunyai anggota yaitu; ayah, ibu dan anak atau semua individu yang tinggal di dalam rumah tangga tersebut. Anggota keluarga saling berinteraksi, interelasi dan interdependensi untuk mencapai tujuan bersama. Keluarga merupakan sistem yang terbuka sehingga dapat dipengaruhi

---

<sup>44</sup> Asih Kuswardinah, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*, (Jakarta: Universitas Negeri Semarang Press, 2007), hal.134

oleh suprasistemnya yaitu lingkungan (masyarakat) dan sebaliknya sebagai subsistem dari lingkungan (masyarakat) keluarga dapat memengaruhi masyarakat (suprasistem). Oleh karena itu, betapa pentingnya peran dan fungsi keluarga dalam membentuk manusia sebagai anggota masyarakat yang sehat biopsikososial spiritual. Jadi sangatlah tepat jika keluarga sebagai titik sentral pelayanan keperawatan. Diyakini bahwa keluarga yang sehat akan mempunyai anggota yang sehat dan mewujudkan masyarakat yang sehat pula.<sup>45</sup>

Tujuan dasar pembentukan keluarga adalah:

1. Keluarga merupakan unit dasar yang memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan individu.
2. Keluarga sebagai perantara bagi kebutuhan dan harapan anggota keluarga dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.
3. Keluarga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggota keluarga dengan menstabilkan kebutuhan kasih sayang, sosio-ekonomi dan kebutuhan seksual.
4. Keluarga memiliki pengaruh yang penting terhadap pembentukan identitas seorang individu dan perasaan harga diri.

### 3. Tipe Keluarga

Seiring dengan tuntutan keluarga untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial dan budaya maka bentuk keluarga pun akan berubah sesuai dengan tuntutan tersebut. Berbagai bentuk keluarga menggambarkan adaptasi terhadap keluarga yang terbebani pada orang lain dan keluarga. Setiap keluarga mempunyai kekuatan sendiri untuk dipengaruhi lingkungan.

Dalam sosiologi keluarga, berbagai bentuk keluarga digolongkan menjadi dua bagian besar yaitu bentuk tradisional dan nontradisional atau sebagai bentuk normatif dan nonnormative serta bentuk keluarga varian. Bentuk keluarga varian digunakan untuk menyebut bentuk keluarga yang merupakan variasi dari bentuk normatif yaitu semua bentuk deviasi dari keluarga inti tradisional.

---

<sup>45</sup>Sulistyo Andarmoyo, *Keperawatan Keluarga*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal.4



### Keluarga Tradisional

Merupakan satu bentuk keluarga tradisional yang dianggap paling ideal. Keluarga inti adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak, tinggal dalam satu rumah, di mana ayah adalah pencari nafkah dan ibu sebagai ibu rumah tangga.

Variasi keluarga inti adalah:

1. Keluarga Pasangan Suami Istri Bekerja

Adalah keluarga di mana pasangan suami istri keduanya bekerja di luar rumah. Keluarga ini merupakan pengembangan varian nontradisional di mana pengambilan keputusan dan pengambilan fungsi keluarga ditetapkan secara bersama-sama oleh kedua orang tua. Meskipun demikian, beberapa keluarga masih tetap menganut bahwa fungsi kerumahtanggaan tetap dipegang oleh istri.

2. Keluarga Tanpa Anak atau Dyadic Nuclear

Adalah keluarga di mana suami-istri sudah berumur, tetapi tidak mempunyai anak. Keluarga tanpa anak dapat diakibatkan oleh ketidakmampuan pasangan suami istri untuk menghasilkan keturunan ataupun ketidakmampuan untuk mempunyai anak akibat kesibukan dari kariernya. Biasanya keluarga ini akan mengadopsi anak.

3. Commuter Family

Yaitu keluarga dengan pasangan suami istri terpisah tempat tinggal secara sukarela karena tugas dan pada kesempatan tertentu keduanya bertemu dalam satu rumah.

4. Reconstituted Nuclear

Adalah pembentukan keluarga baru dari keluarga inti melalui perkawinan kembali suami/istri, tinggal dalam satu rumah dengan anaknya, baik anak bawaan dari perkawinan lama maupun hasil perkawinan baru. Pada umumnya, bentuk keluarga ini terdiri dari ibu dengan anaknya dan tinggal bersama ayah tiri.

5. Extended Family/Keluarga Besar

Keluarga besar tradisional adalah satu bentuk keluarga di mana pasangan suami istri sama-sama melakukan pengaturan dan belanja rumah tangga dengan orang tua, sanak saudara, atau kerabat dekat lainnya. Dengan demikian, anak dibesarkan oleh

beberapa generasi dan memiliki pilihan terhadap model-model yang akan menjadi pola perilaku bagi anak-anak. Tipe keluarga besar biasanya bersifat sementara dan terbentuk atas dasar persamaan dan terdiri dari beberapa keluarga inti yang secara adil menghargai ikatan-ikatan keluarga besar. Keluarga luas sering terbentuk akibat meningkatnya hamil di luar nikah, perceraian, maupun usia harapan hidup yang meningkat sehingga keluarga besar menjadi pilihan mereka untuk sementara. Varian dari keluarga besar adalah keluarga Group Marriage, yaitu satu perumahan terdiri dari orang tua dan keturunannya dalam satu kesatuan keluarga dan keturunannya sudah menikah serta semua telah mempunyai anak.

6. Keluarga dengan Orang Tua Tunggal/Single Parent

Keluarga dengan orang tua tunggal adalah bentuk keluarga yang didalamnya hanya terdapat satu orang kepala rumah tangga yaitu ayah atau ibu. Varian tradisional keluarga ini adalah bentuk keluarga di mana kepala keluarga adalah janda karena cerai atau ditinggal mati suaminya, sedangkan varian nontradisional dari keluarga ini adalah Single Adult yaitu kepala keluarga seorang perempuan atau laki-laki yang belum menikah dan tinggal sendiri.

7. Keluarga Nontradisional

Bentuk-bentuk varian keluarga nontradisional meliputi bentuk-bentuk keluarga yang sangat berbeda satu sama lain, baik dalam struktur maupun dinamikanya, meskipun lebih memiliki persamaan satu sama lain dalam hal tujuan dan nilai daripada keluarga inti tradisional. Orang-orang dalam pengaturan keluarga nontradisional sering menekankan nilai aktualisasi diri, kemandirian, persamaan jenis kelamin, keintiman dalam berbagai hubungan interpersonal. Bentuk-bentuk keluarga ini meliputi:

a. Communal/Commune Family

Adalah keluarga di mana dalam satu rumah terdiri dari dua atau lebih pasangan yang monogami tanpa pertalian keluarga dengan anak-anaknya dan bersama-sama, dalam penyediaan fasilitas. Tipe keluarga ini biasanya terjadi pada daerah perkotaan di mana penduduknya padat.

b. Ummaried Parent and Child

Adalah keluarga yang terdiri dari ibu-anak, tidak ada perkawinan dan anaknya dari hasil adopsi.

c. Cohibing Couple

Merupakan keluarga yang terdiri dari dua orang atau satu pasangan yang tinggal bersama tanpa kawin.

d. Institusional

Keluarga yang terdiri dari anak-anak atau orang-orang dewasa yang tinggal bersama-sama dalam panti. Sebenarnya keluarga ini tidak cocok untuk disebut sebagai sebuah keluarga, tetapi mereka sering mempunyai sanak saudara yang mereka anggap sebagai keluarga sehingga sebenarnya terjadi jaringan yang berupa kerabat.

Meskipun banyak tipe keluarga disajikan di atas, akan tetapi di Indonesia tetap menganut UU Nomor 10 tahun 1992 yang menyatakan bahwa keluarga adalah unit masyarakat terkecil yang terdiri dari suami-istri dan anak. Kemudian pada pasal 1 undang-undang tersebut menyatakan bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasar atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Dengan demikian, keluarga Indonesia adalah keluarga yang dimulai dengan perkawinan sah dari seorang laki dan perempuan yang menghasilkan keturunan atau tidak.<sup>46</sup>

## 2. Bentuk-bentuk Keluarga

Keluarga merupakan bentuk masyarakat pertama, gabungan keluarga membentuk indu, gabungan indu membentuk suku, gabungan suku membentuk wangsa, selanjutnya kesatuan kebudayaan membentuk masyarakat bangsa dan kesatuan politik membentuk masyarakat negara.

Keluarga dalam bentuknya yang paling sederhana atau asasi terdiri atas laki-laki dan perempuan, hidup dalam ikatan perkawinan, beserta anak atau anak-anak di bawah umur, yang diakui oleh

---

<sup>46</sup>*Ibid*, hal.6-7

anggota-anggota masyarakatnya. Kesatuan sosial ini adalah bentuk keluarga tingkat pertama Kuncaraningrat menyebutnya keluarga batih. Keluarga sebagai satuan hidup terkecil dalam masyarakat akan terikat tidak dapat terlepas dari pengaruh-pengaruh pranata sosial yang mengitarinya maupun pengaruh-pengaruh kebudayaan masyarakatnya. Segala bentuk pranata sosial dan kebudayaan masyarakat serta akan membawa pengaruh terhadap sistem keluarga dengan segala konsekuensinya.

Fenomena ini pada gilirannya membawa konsekuensi tertentu terhadap sosialisasi agama anak. Keluarga inti adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang belum dewasa atau belum kawin. Sedangkan keluarga besar adalah yang meliputi lebih dari satu generasi dan satu lingkungan keluarga yang lebih luas dari pada hanya ayah, ibu dan anaknya.

Dari segi falsafah hidup akan ditemukan keluarga modern rasional dan menata masa depan dengan penuh perhitungan. Ada pula keluarga tradisional yang masih mendahulukan tradisi lama untuk dipertahankan dan sulit berubah, tergantung pada nasib atau sikap-sikap lain yang sejenis.

Keluarga luas yang sering diidentikan dengan corak keluarga masyarakat tradisional memiliki karakteristik yang berbeda dengan karakteristik yang berbeda dengan keluarga batih yang dipandang sebagai tipe keluarga masyarakat modern. Dalam keluarga luas, peran orang tua atau kerabat sangat besar terhadap seluruh anggota keluarga. Setiap anggota keluarga memiliki tugas dan kewajiban memelihara kehidupan keluarga, terutama dalam fungsi-fungsi domestik, seperti makan, sosialisasi anak (termasuk sosialisasi agamanya), perlindungan fisik dan sosial. Tiap anggota keluarga juga memiliki keterikatan, bahkan ketergantungan terhadap keluarga, sehingga keluarga berfungsi efektif dalam pengendalian tingkah laku anggota-anggotanya. Hubungan antar anggota keluarga lebih diwarnai oleh ikatan batin dan kepatuhan kepada keluarga, bahkan ketaatan anak pada orang tua berlangsung seumur hidup, selama orang tua masih hidup. Dengan demikian, keluarga luas relatif memiliki konsisten status dan integritas yang kuat.

Corak keluarga luas tersebut berbeda dengan corak keluarga batih (nuclear family). Pada keluarga batih, struktur keluarga

umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan sedikit anak. Anggota-anggota keluarga relatif memiliki mobilitas yang tinggi, baik secara geografis maupun sosial. Mobilitas sosial individu bukan karena warisan orang tua, melainkan karena hasil usaha sendiri.

Oleh karena itu, anggota keluarga memiliki akses sosial tanpa harus bergantung kepada keluarga. Lebih lanjut, ikatan keluarga pun semakin renggang dalam arti; masing-masing anggota memiliki obesitas yang relatif seimbang dalam menentukan sikap dan perilakunya. Adanya kesamaan hak dan kewajiban dalam keluarga batih juga telah memunculkan individualisme yang salah satu cirinya adalah *privacy*. Setiap anggota keluarga batih menuntut diperlakukan sebagai individu yang dibedakan dari individu yang lain, bahkan *privacy* telah meluas mencakup berbagai kegiatan yang bersifat mandiri.<sup>47</sup>

#### Teori Struktural -Fungsional

Teori ini adalah teori yang menyatakan bahwa masyarakat merupakan sebuah sistem yang memiliki beberapa bagian (biasa disebut subsistem) dan subsistem tersebut saling berhubungan dan berkaitan. Teori ini menerima adanya keanekaragaman dalam kehidupan sosial dan sistem tersebut dilandaskan pada nilai-nilai agar terjadi keseimbangan, serta stabil. Dimensi penting dalam struktur fungsional ini adalah adanya kejelasan mengenai peran dan fungsi. Fungsi tersebut terstruktur pada hirarki yang harmonis dan terselenggara secara konsisten.

Peran adalah beberapa kegiatan terkait fungsi yang diharapkan dapat dilakukan dengan baik oleh setiap anggota dalam keluarga untuk mencapai tujuan sistem secara optimal.

Fungsi adalah sejumlah kegiatan yang memiliki kesamaan sifat dan tujuan. Adapun persyaratan struktural yang harus dipenuhi agar struktur keluarga menurut Levy sebagai sistem dapat berfungsi adalah :

---

<sup>47</sup> Siti Binti, *Peran Wanita Dalam Rumah Tangga (Kiat-kiat Pembentukan Keluarga Sakinah)*, (Bandar Lampung: LP2M Iain Raden Intan Lampung, 2016), hal.28-31

1. Diferensiasi peran: Serangkaian tugas dan aktivitas yang harus dilakukan dalam keluarga sehingga mengharuskan adanya alokasi peran untuk setiap anggota di dalam keluarga. Diferensiasi peran dapat mengacu pada umur, gender, generasi, juga posisi status ekonomi dan politik.
2. Alokasi solidaritas: Distribusi relasi antar anggota keluarga menurut cinta, kekuatan, dan intensitas hubungan. Cinta atau kepuasan menggambarkan hubungan antar anggota. Sedangkan intensitas adalah kedalaman relasi antar anggota menurut kadar cinta, kepedulian, ataupun ketakutan.
3. Alokasi ekonomi: Distribusi barang-barang dan jasa untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Diferensiasi tugas juga ada dalam hal ini, terutama dalam hal produksi, distribusi, dan konsumsi dari barang dan jasa dalam keluarga.
4. Alokasi politik: Distribusi kekuasaan dalam keluarga dan siapa bertanggung jawab atas setiap tindakan anggota keluarga. Agar keluarga dapat berfungsi maka distribusi kekuasaan pada tingkat tertentu diperlukan.
5. Alokasi integrasi dan ekspresi: Distribusi teknik atau cara untuk sosialisasi, internalisasi dan pelestarian nilai-nilai serta perilaku untuk memenuhi tuntutan norma yang berlaku untuk setiap anggota keluarga.

Perbedaan fungsi ini bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi, bukan untuk kepentingan individu. Struktur dan fungsi dalam sebuah organisasi ini tidak dapat dilepaskan dari pengaruh budaya, norma, dan nilai-nilai yang melandasi sistem masyarakat.

#### Teori Sosial -Konflik

Asumsi teori sosial konflik berlawanan dengan teori struktur fungsional. Asumsi Karl Marx menyatakan bahwa walaupun relasi sosial menggambarkan karakteristik yang sistematis, pola relasi sebenarnya menggambarkan kepentingan pribadi, konflik yang tidak dapat dihindari dari sistem sosial, konflik akan terjadi pada keterbatasan pendistribusian sumberdaya terutama kekuasaan dan konflik adalah sumber utama dari perubahan.

Situasi konflik dalam lingkungan sosial adalah sesuatu yang normal terjadi. Hubungan yang penuh konflik ini juga terjadi pada keluarga, sumber dari konflik tersebut adalah struktur dan fungsi dari keluarga itu sendiri. Seorang suami sebagai kepala keluarga dapat menjadi sumber konflik dengan istri sebagai ibu rumahtangga karena dalam struktur, mutlak terjadi penindasan oleh orang yang memiliki kekuasaan lebih tinggi kepada orang yang berada di bawahnya.

Keluarga, menurut teori ini, bukan sebuah kesatuan yang normatif (harmonis dan seimbang), melainkan lebih dilihat sebagai sebuah sistem penuh konflik yang menganggap bahwa keragaman biologis dapat dipakai untuk melegitimasi relasi sosial yang operatif. Keragaman biologis yang menciptakan peran gender dianggap konstruksi budaya, sosialisasi kapitalisme, atau patriarki.

Menurut para feminis Marxis dan sosialis institusi yang paling eksis dalam melanggengkan peran gender adalah keluarga dan agama, sehingga usaha untuk menciptakan perfect equality adalah dengan menghilangkan peran biologis gender, yaitu dengan usaha radikal untuk mengubah pola pikir dan struktur keluarga yang menciptakannya.

Menurut perspektif sosial konflik, perempuan sebagai istri harus dapat dibebaskan dari belenggu keluarga agar dapat menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab dengan dirinya sendiri dan dapat mengaktualisasikan diri.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan penghapusan atau perubahan dari suami sebagai pencari nafkah sedangkan istri hanya sebagai ibu rumahtangga. Hasil perubahan tersebut adalah terjadi perubahan peran yang lebih fleksibel dan istri dapat lebih mengaktualisasikan diri, misalnya dengan bekerja.<sup>48</sup>

### C. Teori Gender

Pengertian jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Misalnya, bahwa manusia jenis laki-laki adalah manusia yang memiliki atau sifat seperti daftar berikut

---

<sup>48</sup>Umar,Nasaruddin , *Argumen Kesetaraan Gender Prespektif Al-Quran*,( Jakarta : Paramadina, 2000 ), hal. 37

ini: laki-laki adalah manusia yang memiliki penis, memiliki jakun dan memproduksi sperma, sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi seperti Rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat menyusui. Alat-alat tersebut secara biologis melekat pada manusia laki-laki dan perempuan. Hal tidak berubah dan merupakan ketentuan biologis atau sering di katakana sebagai ketentuan Tuhan atau kodrat.

Sex secara umum digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologis. Meliputi perbedaan komposisi kimia dan hormone dalam tubuh, anatomi fisik, reproduksi, dan karakteristik biologis lainnya. Ketika seorang anak dilahirkan, maka pada saat itu anak sudah dapat dikenali, apakah seorang anak laki-laki yang dimilikinya. Jika anak itu memiliki penis maka dikonsepsikan sebagai anak laki-laki, dan jika mempunyai alat kelamin (vagina maka ia dikonsepsikan sebagai perempuan. Sehingga terdapatlah perbedaan yang jelas antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan, dari segi ciri biologis.

Oakley dalam *Sex, Gender and Society* menuturkan bahwa gender berarti perbedaan yang bukan biologis dan bukan kodrat Tuhan. Perbedaan biologis merupakan perbedaan jenis kelamin (sex) adalah kodrat Tuhan maka secara permanen berbeda dengan pengertian gender. Gender merupakan behavioral differences (perbedaan perilaku) antara laki-laki dan perempuan yang di konstruksi secara sosial, yakni perbedaan yang bukan ketentuan Tuhan melainkan diciptakan oleh manusia (bukan kodrat) melalui proses sosial dan cultural yang panjang. Dalam *the cultural construction of sexuality* sebagaimana yang diuraikan oleh Caplan bahwa behavioral differences (perbedaan perilaku) antara laki-laki dan perempuan bukanlah sekedar biologis, namun melalui proses sosial dan cultural. Dengan demikian gender dapat berubah dari tempat ke tempat, dari waktu ke waktu, bahkan dari kelas ke kelas sedangkan jenis kelamin biologis akan tetap tidak berubah.

Gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang di konstruksi secara sosial atau kultural. Gender merupakan sebuah konstruksi yang memang dibangun sedemikian rupa, atas dasar konstruksi sosial dan kultural masyarakat setempat. Berbeda halnya dengan jenis kelamin atau sex, yang telah



melekat dari sejak lahir dan tidak dapat dibentuk. Gender lebih menekankan pada konstruksi yang dibentuk oleh masyarakat secara sosial maupun kultural, terhadap laki-laki maupun perempuan. Misalnya: laki-laki adalah sosok yang dianggap kuat, jantan, perkasa, serta pantang menangis. Sedangkan perempuan adalah sosok yang dikenal lemah lembut, cantik, emosional, dan juga keibuan.<sup>49</sup>

Suzanne Williams, Janet Seed, dan Adelia Mwau dalam *The Oxfam Gender Training Manual*, mengartikan gender sebagai berikut:

“Manusia di lahirkan dan di didikan sebagai bayi perempuan dan laki-laki supaya kelak menjadi anak perempuan dan laki-laki serta berlanjut sebagai perempuan dewasa dan laki-laki dewasa. Mereka di didikan tentang bagaimana cara bersikap, berperilaku, berperan, dan melakukan pekerjaan yang sepatutnya sebagai perempuan dan laki-laki dewasa. Mereka dididik bagaimana berelasi diantara mereka, sikap-sikap yang dipelajari inilah yang pada akhirnya membentuk identitas diri dan peranan gender mereka dalam masyarakat.”<sup>50</sup>

Gender merupakan sebuah proses belajar yang dijalani oleh setiap individu laki-laki akan di didik berperilaku layaknya laki-laki, bagaimana laki-laki berperan, bersikap, serta mengerjakan pekerjaan yang pantas di lakukan oleh laki-laki. Begitu pula sebaliknya, perempuan juga di didik berperan, berperilaku, serta bersikap layaknya perempuan. Sehingga gender merupakan proses sosialisasi yang dijalani oleh setiap individu, untuk mengetahui identitas gendernya sebagai laki-laki atau perempuan.

Kantor Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia, mengartikan gender adalah peran-peran sosial yang dikonstruksikan oleh masyarakat, serta tanggung jawab dan kesempatan laki-laki dan perempuan yang diharapkan masyarakat agar peran-peran sosial tersebut dapat dilakukan oleh keduanya (laki-laki dan perempuan).

---

<sup>49</sup> Nugroho. Riant D, *Gender dan Strategi Pengarustamaanya di Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar : 2008), hal. 3

<sup>50</sup> Williams, Suzanne, *The Oxfam Gender Training Manual*. ( Oxfam, 1994) hal. 447.

Gender bukanlah kodrat ataupun ketetapan Tuhan, oleh karena itu gender berkaitan dengan proses keyakinan bagaimana seharusnya laki-laki dan perempuan berperan dan bertindak sesuai dengan tata nilai yang terstruktur, ketentuan sosial dan budaya ditempat mereka berada. Dengan kata lain gender adalah perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam peran, fungsi, hak, perilaku yang dibentuk oleh ketentuan sosial dan budaya setempat. Di dalam *Women's Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (distinction) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Lebih lanjut Wilson dalam *Sex and Gender* mengartikan gender sebagai dasar untuk menentukan perbedaan sumbangan laki-laki dan perempuan pada kebudayaan dan kehidupan kolektif yang sebagai akibatnya mereka menjadi laki-laki dan perempuan.<sup>51</sup>

Kelamin merupakan penggolongan biologis yang didasarkan pada sifat reproduksi potensial. Kelamin berlainan dengan gender yang merupakan elaborasi sosial dari sifat biologis. Perbedaan jenis kelamin didasarkan atas penggolongan biologis, antara perbedaan laki-laki dan perempuan. Secara fungsi reproduksi potensialnya pun juga berbeda antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki memiliki penis yang menghasilkan sperma sedangkan perempuan memiliki rahim yang memproduksi sel telur. Dan jenis kelamin ini merupakan ketetapan atau kodrat dari Tuhan yang tidak dapat diubah. Sedangkan gender merupakan konstruksi sosial yang timbul atas dasar sifat-sifat biologis yang melekat pada salah satu jenis kelamin laki-laki atau perempuan. Sedangkan konsep gender lainnya sebagaimana diungkapkan Mansour Fakih dalam bukunya *Analisis Transformasi Gender & Transformasi Sosial* adalah sesuatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun kaum perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. Misalnya bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional atau keibuan. Sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa. Ciri dari sifat itu merupakan sifat-sifat yang dapat di pertukarkan. Artinya ada laki-laki yang emosional,

---

<sup>51</sup> Nugroho. Riant D, *Gender dan Strategi Pengarustamaanya di Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2008) hal. 3

lemah lembut, keibuan, sementara juga ada perempuan yang kuat, rasional, dan perkasa.

Gender adalah suatu konsep yang selalu berusaha membicarakan masalah-masalah sosial laki-laki dan perempuan secara seimbang. Konsep gender adalah suatu sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan karena dikonstruksikan secara sosial dan cultural. Pada hakikatnya gender merupakan sebuah pembicaraan tentang laki-laki dan perempuan, baik dilihat dari segi sosial maupun budaya yang melekat pada kedua jenis kelamin tersebut. Secara mendasar gender berbeda dari jenis kelamin biologis. Jenis kelamin biologis merupakan pemberian, kita di lahirkan sebagai seorang laki-laki atau perempuan. Tetapi jalan yang menjadikan kita maskulin atau feminisme adalah gabungan blok-blok biologis dasar dan interpretasi biologis oleh kultur kita. Jenis kelamin lebih menekankan pada ciri-ciri fisik biologis yang melekat pada manusia, baik itu laki-laki maupun perempuan. Sedangkan gender merupakan hasil dari sosialisasi yang terjadi dalam sebuah kebudayaan manusia. Yang pada akhirnya akan melahirkan feminisme atau maskulinitas. Feminisme yang mewakili sifat-sifat perempuan serta maskulinitas yang mewakili sifat laki-laki.

Gender adalah suatu konsep yang selalu berusaha membicarakan masalah-masalah sosial laki-laki dan perempuan secara seimbang. Konsep gender berbeda dari konsep kodrat. Konsep gender adalah konstruksi sosial budaya tentang peran laki-laki dan peran perempuan sehingga bisa berubah dari waktu, tempat dan budaya yang berbeda. Sementara itu, konsep kodrat adalah sesuatu yang datangnya dari Tuhan yang manusia tidak bisa mengubahnya, bersifat tetap dan tidak dapat dipertukarkan.<sup>52</sup>

Menurut Auguste Comte terdapat perbedaan-perbedaan radikal, fisik, dan moral, antara laki-laki dan perempuan yang sungguh-sungguh membuat mereka terpisah. Jadi gender dan jenis kelamin merupakan dua hal yang berbeda, gender merupakan suatu konsep yang di gunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi sosial budaya, sedangkan jenis kelamin (sex)

---

<sup>52</sup> Sugihastuti., *Gender Dan Inferioritas Perempuan*, (Yogyakarta: PustakaPelajar : 2007), hal. 5.

mendefinisikan perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi biologis. Jenis kelamin merupakan sesuatu yang murni, dan didapatkan oleh seseorang sejak lahir. Yang merupakan sebuah kodrat dan tidak dapat dipertukarkan, baik laki-laki maupun perempuan. Gender lebih menentukan pada sebuah perbedaan peran dan fungsi laki-laki, dilihat dari segi sosial budaya.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Buku

- Abdullah, Irwan. 2006. *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Andarmoyo, Sulisty. 2012. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- BKKBN. 1995. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta: BKKBN
- Binti Siti. 2016. *Peran Wanita Dalam Rumah Tangga (Kiat-kiat Pembentukan Keluarga Sakinah)*. Bandar Lampung: LP2M Iain Raden Intan Lampung
- Budiono rahmad abdul. 2009. *Hukum Perburuhan*. Jakarta: PT.Indeks. Cet-1
- Darwis, Amri. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Utama. Edisi Ke Empat.
- Faqih, Mansour. 1996. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hidayat, Syarifudin. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.

Ihromi Omas Tapi. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Ihromi Omas Tapi, Irianto Sulistyowati, dan S.Luhulima Achie. 2000. *Penghapusan Diskriminasi Terhadap Wanita*. Penerbit Alumni

Jones Pip. 2010. *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Fungsionalisme Hingga Postmodernisme*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Kountur, Rony. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

Kuswardinah asih. 2007. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta: Universitas Negeri Semarang Press

Martono, Nanang. 2015. *Metode Penelitian Sosial Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Mubarak, Wahit Iqbal. 2009. *Sosiologi untuk Keperawatan: Pengantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika.

Mongoid. 1996. *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. Jakarta: BKKBN.

M. Freidman. 1998. *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktek*. Jakarta: EGC.

Nurdin, Fauzie. 2009. *Wanita Islam Dan Transformasi Sosial Keagamaan*. Yogyakarta: Gama Media.

Notowidagdo, Rohiman. 2016. *Pengantar Kesejahteraan Sosial: Berwawasan Iman dan Takwa*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nugroho. Riant D. 2008. *Gender dan Strategi Pengarustamaanya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Peck Cary Jane. 2004. *Wanita dan Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius
- Subagio, Joko. 2001. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryadi, Denrich. 2004. *Gambaran Konflik Emosional Dalam Menentukan Prioritas Peran Ganda*, Jurnal Ilmiah Psikologi Arkhe 1
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia
- Suyanto Bagong, Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Sanderson SK. 2003. *Makro Sosiologi: Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Undang-undang Republik Indonesia No.6 Tahun 1974 . Tentang *Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial* pasal 2 ayat 1
- Undang-undang No. 11 Tahun 2009. *Tentang Kesejahteraan Sosial*
- Yuliati YMS, Poernomo M. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama

## **B. Sumber Internet**

- Supriyatna Agus. “Derita Buruh Perempuan Diladang Sawit” (On-Line). Tersedia Di:<http://www.Vebma.Com/Wanita/Derita-Buruh-Perempuan-Di-Ladang-Sawit/10930> (17 September 2018)

**C. Wawancara**

Alman, wawancara dengan peneliti, Purwo Asri 04 Maret 2019

Laberen, wawancara dengan peneliti, Purwo Asri 07 Maret 2019

Titi, wawancara dengan peneliti, Purwo Asri 11 Maret 2019

Siti Aisyah, wawancara dengan peneliti, Purwo Asri 11 Maret 2019

Lia, wawancara dengan peneliti, Purwo Asri 13 Maret 2019

Sunarsih, wawancara dengan peneliti, Purwo Asri 13 Maret 2019

